

ANALISIS SEMIOTIKA DALAM *SHIIR HUBB* KARYA ADONIS

Anwar Rudi

Dosen STIT Al-Karimiyyah Sumenep

Abstract

Karya sastra adalah penuangan ide-ide yang di imajinasikan menjadi teks yang memiliki nilai-nilai etika dan estetika. Karya sastra juga harus mampu melahirkan suatu kreasi yang indah. Proses kreatif karya sastra banyak unsur yang terlibat di dalamnya, seperti ilmu pengetahuan, wawasan, pemikiran, keyakinan dan pengalaman fisik, serta unsur imajinasi pengarang. Sebuah novel disamping memiliki unsur struktur pembangunnya, novel memiliki unsur semiotik yaitu mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, dan konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti dan makna. Sehubungan pernyataan tersebut maka peneliti melakukan penelitian ini untuk menemukan unsur semiotik yang terdapat di dalam shiir *Hubb* karya Adonis. Setelah diteliti, ternyata dalam shiir *Hubb* karya Adonis ini ditemukan banyak pemakaian bahasa yang memiliki kata bernilai semiotik. Sesuai dengan judul penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yakni metode deskriptif yang disertai kegiatan analisis, dimana data diperoleh dengan cara membaca shiir *Hubb* karya Adonis. Teknik pengolahan data yang digunakan yaitu teknik telaah pustaka, teknik dokumentasi, teknik analisis dan teknik pengolahan data. Melalui analisis semiotik shiir *Hubb* karya Adonis banyak ditemukan tanda yang tersurat. Melalui analisis ini perlu disampaikan kepada pembaca agar dapat menghayati dan menghargai karya sastra dan memahami sistem semiotik yang terdapat dalam karya sastra tersebut.

Keywords: Semiotika, Adonis, *Hubb*.

Pendahuluan

Karya sastra adalah penuangan ide-ide yang di imajinasikan menjadi teks yang memiliki nilai-nilai etika dan estetika. Karya sastra juga harus mampu

melahirkan suatu kreasi yang indah. Proses kreatif karya sastra banyak unsur yang terlibat di dalamnya, seperti ilmu, pengetahuan wawasan, pemikiran, keyakinan dan pengalaman fisik, serta unsur imajinasi pengarang sastra tersebut.

Manfaat inilah yang akan kita peroleh dari kegiatan mengapresiasi sastra, sehingga hal ini menjadi pengalaman dalam kehidupan yang diajarkan di sekolah-sekolah. Pengarang dalam menyampaikan idenya, tidak secara langsung menuliskannya secara jelas dan mudah dimengerti. Pengarang memerlukan semacam alat untuk menyampaikan pesan-pesan tersembunyi. Dengan tanda-tanda, maka pengarang tidak perlu menuliskan secara jelas hal yang ingin disampaikannya kepada pembaca. Pengarang hanya perlu menyuguhkan tanda-tanda sehingga pikiran pembaca akan mencari-cari maksud yang diinginkan pengarang.

Mengkaji sebuah karya sastra, dibutuhkan sebuah teori. Cara untuk mengkaji sebuah karya sastra sangat beragam, salah satunya adalah dengan menggunakan kajian semiotik. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda¹.

Semiotika menawarkan suatu sistem, suatu cara memandang tanda-tanda yang sistematis seolah-olah setiap tanda itu strukturnya jelas, dalam arti tanda itu seolah-olah bermakna tertentu padahal bermakna yang lain. Setiap tanda tetap boleh ditafsirkan semauanya tapi harus sistematis. Maksudnya harus ada pertanggungjawaban dan harus ada argumentasi yang jelas dan dapat diterima oleh akal.

Semiotika adalah ilmu yang mengkaji kehidupan tanda dalam maknanya yang luas di dalam masyarakat, baik yang lugas (literal) maupun kiasan (figuratif), baik yang menggunakan bahasa maupun non bahasa. Bahasa sebagai sistem tanda sering kali mengandung sesuatu yang misterius. Sesuatu yang terlihat terkadang tidak sesuai dengan realita yang sesungguhnya². Tanda-tanda tersebut diungkap melalui penanda, maka penganalisis menggunakan semiotik untuk memberikan makna bagi tanda-tanda dalam teks yang dikaji.

Adab wa nuṣūṣ atau Studi Teks Sastra merupakan salah satu bentuk mata kuliah yang diajarkan pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab STIT Al-Karimiyyah Sumenep. Sebagai bahan ajar, puisi atau *shiir* harus diajarkan untuk menghargai karya sastra, memperoleh pengalaman tentang karya sastra,

¹ . Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003, hlm. 15

² . P. Santosa, *Ancangan Semiotika Dan Pengkajian Sastra*. Bandung: Angkasa, 1993) hlm. 3

menumbuhkan kesenangan, memperoleh informasi yang berbeda dengan informasi dalam ensiklopedi dan mengembangkan warisan budaya. Dalam hal ini Rahmanto menyatakan bahwa, “Ada tiga alasan yang saling berkaitan mengapa kita membaca karya sastra, yaitu untuk memperoleh: (1) kesenangan (*pleasure*); (2) informasi dari jenis yang tidak sama dengan ensiklopedi; dan (3) melestraikan dan mengembangkan warisan budaya”³.

Sebagai bahan pembelajaran, teks sastra harus bersifat mendidik dan memiliki nilai yang baik dalam kehidupan. Oleh karena itu, pendidik harus bisa memilih teks sastra yang cocok untuk bahan pembelajaran. Pada penelitian ini bahan pembelajaran teks sastra yang diambil adalah shiir *Hubb* karya Adonis. Dalam penggalan shiir ini terdapat banyak unsur semiotik yang dapat diambil sebagai bahan pembelajaran untuk mahasiswa. Melalui unsur-unsur semiotik tersebut mahasiswa dapat belajar memahami makna yang tersirat dalam sebuah tanda, dengan perantaraan tanda-tanda proses kehidupan menjadi lebih efisien, dengan perantaraan tanda-tanda mahasiswa dapat berkomunikasi dengan sesamanya, sekaligus memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap dunia.

Sehubungan dengan hal ini di atas maka penelitian ini di maksudkan untuk menyimak dan meneliti secara mendetail bagaimana unsur semiotik yang di gunakan oleh pengarang di dalam hasil karya sastranya yaitu pada shiir *Hubb* karya Adonis.

Pengertian Semiotik

Ilmu sastra melingkupi bidang luas. Di dalamnya tercakup teori sastra, sejarah sastra dan kritik sastra. Ketiga bagian ilmu sastra tersebut saling berkaitan. Keterkaitan itu menyebabkan saling ketergantungan. Sebuah karya sastra tidak dapat dipahami dan dihayati, apalagi ditafsirkan dan dinilai dengan sempurna tanpa bantuan ketiga bidang ilmu sastra. Teori sastra tidak akan pernah sempurna tanpa bantuan sejarah sastra dan kritik sastra. Secara garis besar teori sastra bergerak pada empat paradigma yaitu penulisan karya, pembaca, kenyataan dan semesta. Untuk memenuhi keempat paradigma maka dirumuskan atau diciptakan teori-teori tentang karya sastra. Salah satu teori tersebut adalah teori semiotik.

Semiotika berasal dari kata Yunani: *Semeion*, yang berarti tanda. Tanda-tanda tersebut menyampaikan suatu informasi sehingga bersifat komunikatif. Semiotika adalah ilmu yang mengkaji kehidupan tanda dalam maknanya yang luas di dalam masyarakat, baik yang lugas (literal) maupun yang berupa kiasan

³. B. Rahmanto, *Metode Pengajaran Sastra*. (Yogyakarta: Kanisius, 1999) hlm. 65

(figuratif), baik yang menggunakan bahasa maupun non bahasa. Semiotik merupakan ilmu yang mempelajari sederetan luas obyek- obyek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda⁴

Semiotik adalah ilmu yang mempelajari sistem tanda atau teori tentang pemberian tanda. Sejalan dengan pendapat Ratna yang menyatakan bahwa semiotik berarti studi sistematis mengenai produksi dan interpretasi tanda, bagaimana cara kerjanya, apa manfaatnya terhadap kehidupan manusia”⁵. Semiotik bertujuan untuk mengetahui makna-makna yang terkandung dalam sebuah tanda atau menafsirkan makna tersebut sehingga diketahui bagaimana seseorang menyampaikan pesan kepada komunikan atau penerima pesan (dalam hal ini dapat berupa tanda-tanda ataupun simbol-simbol) bahkan pada nilai-nilai ideologis tertentu serta konsep kultural yang menjadi ranah pemikiran masyarakat di mana simbol tersebut diciptakan hingga akhirnya manusia dengan perantaraan tanda-tanda tersebut, dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya⁶.

Fokus semiotik adalah mengkaji dan mencari tanda-tanda dalam wacana serta menerangkan maksud dari tanda-tanda tersebut dan mencari hubungannya dengan ciri-ciri tanda itu untuk mendapatkan makna signifikasinya. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda⁷. Bahasa sebagai sistem tanda sering kali mengandung sesuatu yang misterius. Sesuatu yang terlihat terkadang tidak sesuai dengan realita yang sesungguhnya. Tanda-tanda

tersebut diungkap melalui penanda, maka penganalisis menggunakan semiotik untuk memberikan makna bagi tanda-tanda dalam teks yang dikaji.

Pendekatan semiotik yang digunakan untuk meneliti sastra di pandang memiliki sistem sendiri, sistem ini berurusan dengan masalah teknik, mekanisme penciptaan, masalah ekspresi, dan komunikasi. Semiotik merupakan ilmu yang mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan komunikasi dan ekspresi. Apabila kajian sastra sudah dikaitkan dengan masalah ekspresi dan manusianya, bahasa, isyarat, gaya dan lain sebagainya, hal ini berarti bahwa kajian semiotik menyangkut aspek ekstrinsik dan intrinsik sebuah karya sastra. Kehidupan manusia dipenuhi oleh tanda, dengan perantaraan tanda-tanda proses kehidupan menjadi lebih efisien, dengan perantaraan tanda-tanda manusia dapat berkomunikasi dengan sesamanya, sekaligus memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap dunia⁸.

⁴. P. Santosa, *Ancangan Semiotika Dan Pengkajian Sastra*, hlm.3

⁵. NK. Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) Hlm. 97

⁶. Alex. Sobur, *Semiotika Komunikasi*, hlm. 13

⁷. *Ibid.*, hlm 15

⁸. M. A. Semi, *Metode Penelitian Sastra*. (Bandung: CV Angkasa, 2012) hlm. 109

Dilihat dari segi cara kerjanya, maka semiotik terdiri atas tiga bagian utama, yaitu (a) sintaksis semiotika, yaitu studi dengan memberikan intensitas hubungan antara tanda dengan tanda-tanda yang lain, (b) semantik semiotika, yaitu studi dengan memberikan perhatian pada hubungan tanda dengan acuannya, dan (c) pragmatik semiotika, yaitu studi dengan memberikan perhatian pada hubungan antar pengirim dan penerima. Perkembangan teori semiotik juga dibedakan ke dalam dua jenis semiotik, yaitu semiotik komunikasi dan semiotik signifikasi. Semiotik komunikasi menekankan diri pada teori produksi tanda, sedangkan semiotik signifikasi menekankan pemahaman, atau pemberian makna, suatu tanda. Pelopor ilmu semiotik ada dua yaitu Ferdinand de Saussure dan Charles Sanders Peirce. Saussure yang dikenal sebagai bapak ilmu bahasa modern mempergunakan istilah semiologi, sedangkan Peirce yang seorang ahli filsafat memakai istilah semiotik. Dalam perkembangan ilmu semiotik yang kemudian, terlihat adanya perbedaan antara keduanya, semuanya disebabkan karena mereka berasal dari dua disiplin ilmu yang berbeda. Peirce memusatkan perhatian pada berfungsinya tanda pada umumnya dengan menempatkan tanda-tanda linguistik pada tempat yang penting, namun bukan pada umumnya. Sedangkan Saussure mengembangkan dasar-dasar linguistik secara umum, kekhasan teorinya terletak pada kenyataan bahwa ia menganggap bahasa sebagai sebuah sistem tanda.

Metode

Keberhasilan metode penelitian ditunjang oleh teknik-teknik penelitian sebagai alat guna mengumpulkan data penelitian. Teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik telaah pustaka, teknik analisis, dan teknik dokumentasi.

a. Teknik telaah pustaka

Teknik telaah pustaka merupakan teknik yang melakukan pencarian informasi dari berbagai sumber berkaitan dengan penelitian. Bahan kajian dalam teknik ini adalah memfokuskan pada buku-buku sumber yang berhubungan dengan penelitian yang dalam hal ini unsur semiotik.

b. Teknik Analisis

Teknik ini digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan melalui kegiatan penelitian. Teknik analisis dilakukan dengan cara menganalisis atau mengkaji unsur semiotik dalam shiir *Hubb* karya Adonis.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lisan dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik". Yang termasuk dokumen antara lain jurnal, buku teks, makalah, artikel koran dan lain sebagainya⁹. Menurut Alwasilah "Baik dokumen maupun bukti-bukti catatan seringkali diperlukan oleh peneliti sebagai bukti pendukung"¹⁰.

d. Teknik pengolahan data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis unsur semiotika dalam shiir *Hubb* karya Adonis sebagai bahan ajar membaca puisi dengan cara-cara sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Rangkuman, pemilihan hal-hal pokok, fokus pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya¹¹ adalah tahapan reduksi peneliti dalam memahami isi novel yang telah dibaca dengan berkaitan erat dengan unsur semiotik, menganalisis paragraf demi paragraf, bab demi bab, dan melakukan pengklasifikasian dengan menggunakan pedoman analisis shiir *Hubb* karya Adonis.

2. *Data display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Untuk mempermudah melihat hubungan antara detail yang banyak dan mengambil kesimpulan yang tepat dalam menyajikan data serta mengemas apa yang ditemukan dalam bentuk teks, table, bagan, atau gambar¹², maka peneliti pada tahap ini mencoba membuat penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat berupa teks naratif.

3. *Conclusion drawing / verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada¹³. Sejak awal peneliti berusaha untuk mengumpulkan makna data dan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, dan hal-hal yang sering timbul, hipotesis, dan lain sebagainya.

⁹. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 216

¹⁰. Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif*. (Bandung: Dunia Pustaka Jaya. 2012) hlm. 111

¹¹. Sugiyono, *Metode Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm. 247

¹². J.W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) hlm. 261

¹³. Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 252

Temuan yang berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, setelah diteliti menjadi lebih jelas.

Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat disingkat dengan mencari data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh suatu team untuk mencapai persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas. Peneliti menggunakan triangulasi metode yaitu yang terdiri dari pembaca dan peneliti untuk menguji validitas penelitian. Selanjutnya, apabila hasil penelitian ini sudah akurat serta data diperoleh dibutuhkan telah lengkap maka penelitian ini telah dianggap berakhir.

4. Teknik Analisis

Teknik analisis dilakukan dengan cara menganalisis atau mengkaji unsur semiotika dalam shiir *Hubb* karya Adonis sebagai upaya pemilihan bahan ajar.

Hasil dan Pembahasan

Unsur semiotika dalam shiir *Hubb* karya Adonis

1. Ikon

Tanda ikon yang terdapat dalam shiir *Hubb* karya Adonis adalah (1) kata *thoriq* الطريق merupakan tanda yang menandakan sarana/ tempat untuk berjalan guna mencapai maksud dan tujuan. Namun dalam pemaknaan sajak kata tersebut bermakna kehidupan, yaitu jalan menuju rentang usia. (2) kata *Bait* البيت merupakan tanda yang menandakan rumah bangunan tempat tinggal dan berlindung dari panas dan hujan. Rumah juga merupakan kebutuhan primer manusia¹⁴. Namun dalam pemaknaan retroaktif sajak kata tersebut bermakna kematian, yang menjadi tujuan akhir bagi semua orang. Dapat dikata bahwa rumah adalah tempat tujuan para pejalan. (3) kata *jurrotun hamrō* جرة حمراء merupakan tanda yang menandakan bejana/ gentong berwarna merah yang terletak di dalam rumah dan digunakan sebagai tempat menyimpan air. Kata *jurrotun* dalam pemaknaan sajak adalah kematian. (4) kata *al mā'* الماء arti dalam bahasa Indonesia adalah 1). Cairan jernih tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak berbau yang terdapat dan diperlukan dalam kehidupan manusia, hewan, dan tumbuhan yang secara kimiawi mengandung

¹⁴ . <https://kbbi.web.id/rumah.html>, diakses tanggal 29- 06- 2017

hidrogen dan oksigen. 2). Benda cair yang biasa terdapat di sumur, sungai, danau yang mendidih pada suhu 100 derajat celcius¹⁵. Dalam pemaknaan retroaktif sajak kata *al mā'* الماء berarti kehidupan duniawi. (5) kata *al haqlu* الحقل merupakan tanda yang menandakan tempat bercocok tanam/ persawahan. Dalam pemaknaan retroaktif sajak berarti laku kehidupan dunia (6) kata *al baidar* البيدر merupakan tanda yang menandakan tempat/ lumbung penyimpanan hasil panen. Dalam pemaknaan retroaktif sajak kata tersebut berarti pahala atau balasan perbuatan baik. (7) kata *an nār* النار merupakan tanda yang menandakan unsur kimia yang dapat membakar sesuatu dan dapat menimbulkan panas. Kata jamak dalam lafadh ini adalah *an nīrōn*. Dalam pemaknaan retroaktif sajak berarti balasan dari perbuatan jahat/ azab. (8) kata *sawā'id* سواعد merupakan tanda yang menandakan tempat mengalirnya air.

2. Indeks

Tanda indeks yang terdapat dalam shiir *Hubb* karya Adonis ialah. (9) kata *hubb* berasal dari masdar kata *habba yuhibbu* حَبُّ يَحِبُّ yang bermakna *wadda yawaddu* وَدَّ يَوَدُّ mempunyai makna cinta/ senang¹⁶. Perasaan senang karena disebabkan oleh ketertarikan terhadap sesuatu. Secara medis cinta disebabkan oleh hormon yang disebut hormon oksitosin. (10) kata *farh* فرح mempunyai makna lapang dada dan bahagia sebab hasil panen yang melimpah, dalam hal pemaknaan retroaktif sajak adalah kenikmatan kehidupan duniawi.

3. Simbol

Tanda simbol yang terdapat dalam shiir *Hubb* karya Adonis ialah. (11) kata *ilāh* الله mempunyai makna Tuhan sang pencipta yang wajib disembah hambanya, dzat Yang Maha Mengetahui, Maha Kuasa dan Yang Hadir di tiap waktu dan tempat. (12) kata *al jār* الجار yang memberikan makna kepada kita mengenai tetangga atau bermasyarakat dimana didalamnya terdapat hak dan kewajiban antar sesama tetangga seperti memenuhi undangan, saling tukar sapa dan tidak saling menyakiti. (13) kata *ad dunyā* الدنيا memberikan makna bahwa bumi/ tanah merupakan tempat kita berpijak, makan dan minum dan lain-lain. Dalam Islam *ad dunyā* adalah tempat kita beribadah sembari menunggu kehidupan sesungguhnya yaitu kehidupan akhirat. (14) kata *as ṣadru* الصدر merupakan tanda yang menandakan sesuatu diantara leher dan perut.

¹⁵ . <https://kbbi.web.id/air.html>, diakses tanggal 29- 06- 2017

¹⁶ . Louis Ma'luf, *al Munjid fi al Lughah wa al A'lam*. (Beirut: Dār al-Masyriq.1975) hal 113

(15) kata *al mawsim* الموسم mempunyai makna cuaca/ musim. Di beberapa belahan bumi terdapat 4 musim yaitu musim panas (*as soif*), musim dingin (*as shita*), musim semi (*ar robi*) dan musim gugur (*al khoif*)

Penutup

Hasil pengkajian terhadap shiir *Hubb* karya Adonis, dapat diperoleh sebuah simpulan sebagai berikut.

Unsur semiotik dalam shiir *Hubb* karya Adonis, meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a. Ikon yang terdapat dalam shiir *Hubb* karya Adonis mengacu pada nama tempat, nama benda, tumbuhan, alam semesta dan api.
- b. Indeks yang terdapat dalam shiir *Hubb* karya Adonis mempunyai makna hubungan antara kehidupan dengan keadaan, kehidupan dengan alam dan segala perbuatan manusia (cinta dan perasaan).
- c. Simbol yang terdapat dalam shiir *Hubb* karya Adonis bermuara pada hakikat kehidupan manusia sehari-hari. Di dalamnya terdapat simbol keadaan sosial, keadaan cuaca, simbol suatu tempat tinggal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. C. 2012. *Pokoknya Kualitatif*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Aminuddin. 2014. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung: Rienka Cipta.
- Creswell, J.W. 2014. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ma'luf, Louis. 1975. *al Munjid fi al Lughah wa al A'lam*. Beirut: Dâr al-Masyriq.
- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya offset.
- Nurdiyantoro, B. 2010. *Teori Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Anwar Rudi

- Pradopo, R. Dj. 2007. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, Dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahmanto, B. 1999. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius
- Ratna, Ny. K. 2010. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Santosa, P. 1993. *Ancangan Semiotika Dan Pengkajian Sastra*. Bandung: Angkasa Bandung
- Semi, M. Athar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: CV Angkasa
- Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- <https://kbbi.web.id>.